

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan suatu hubungan sebab akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat, hal ini berarti variabel independen dirubah-rubah nilainya maka akan merubah nilai variabel dependen (Sugiyono, 2017)

Untuk menganalisis variable independen (X) yang terdiri dari Atraksi Wisata dan Aksesibilitas terhadap variable dependen yaitu Keputusan Berkunjung (Y), maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variable independen (X) yaitu Atraksi Wisata (X_1) dan Aksesibilitas (X_2) terhadap variable dependen (Y) yaitu Keputusan Berkunjung.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan peneliti berupa variable independen (X) yaitu Atraksi Wisata (X_1) dan Aksesibilitas (X_2) sedangkan variable dependennya (Y) yaitu Keputusan Berkunjung. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah di Makam Sunan Ampel Surabaya, ada pertimbangan-pertimbangan sehingga memilih lokasi di lumajang adalah :

a. Lokasi penelitian yang berada di Lumajang memudahkan peneliti untuk

mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

- b. Kemudahan data-data tentang wilayah lumajang untuk menunjang validitas dari penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang di jelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dengan cara survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original menurut (Ratna & Noviansyah, 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh Warga Lumajang yang telah berkunjung ke Makam Sunan Ampel

- b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data tersebut menurut (Ratna & Noviansyah, 2018). Pada umumnya data sekunder merupakan suatu bukti, laporan atau catatan historis yang sudah tersusun didalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal-jurnal, media internet, dokumen dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sedangkan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal – jurnal, buku – buku, media internet serta referensi lain yang berhubungan

dengan objek yang diteliti. Data yang didapatkan dari teori tentang faktor internal yang meliputi Atraksi Wisata, faktor eksternal meliputi Aksesibilitas, serta teori yang berhubungan dengan Keputusan Berkunjung.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data internal dan data eksternal

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari perusahaan tersebut menurut Ratna & Noviansyah (2018). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari warga Lumajang.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar perusahaan menurut Ratna & Noviansyah (2018). Data eksternal yang diperoleh secara tidak langsung, mengacu pada suatu informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada diluar responden. Data yang didapatkan dari teori tentang faktor internal yang meliputi Atraksi Wisata, faktor eksternal meliputi Aksesibilitas, serta teori yang berhubungan dengan Keputusan Berkunjung.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.4.1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sekelompok, golongan yang dijadikan objek suatu penelitian disebut populasi (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah warga Lumajang yang pernah berkunjung di makam sunan ampel Surabaya dengan kuesioner tidak terHINGGA.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya ketebatasan dana, waktu dan tenaga, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Warga Lumajang dengan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive Sampling, atau pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Ferdinand, 2014: 308). Sampel yang di gunakan dipenelitian ini adalah Warga Lumajang dengan sampel sebanyak 60 responden.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Warga yang sudah berkunjung ke makam sunan ampel surabaya
- b. Warga dalam ruang lingkup Lumajang

3.4.3. Teknik Sampel

Teknik *sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari suatu populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel menggambarkan tentang salah satu jalan yang harus dipilih atau tidak untuk dipelajari seluruh populasi yang ada. teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara "Non probability sampling" merupakan suatu metode pengambilan sampel yang tidak mendapatkan peluang

maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2015:125)

”*Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:125). Pertimbangan penentuan sampel pada penelitian ini adalah pengunjung makam sunan ampel surabaya sebanyak 60 orang.

Menurut (Sugiyono, 2015:133)metode penentuan ukuran sampel menggunakan metode yang yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *Research Methods for Business (1982:253)*seperti yang dikutip sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ukuran sampel yang layak yaitu 30 sampai dengan 500.
- b. Jika sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita,pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka dalam setiap kategori jumlah anggota sampel 30.
- c. Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana,yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 20.

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang digunakan 20×3 variabel = 60 anggota sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variable independen (X) yaitu Atraksi Wisata dan Aksesibilitas sedangkan variable dependen (Y) yaitu Keputusan Berkunjung.

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempunyai muatan nilai dan dapat merubah nilai variabel lain (Sugiyono, 2012). Variabel independen dilambangkan dengan huruf (X). Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu:

1. Atraksi Wisata (X_1)
2. Aksesibilitas (X_2)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu:

1. Keputusan Berkunjung (Y)

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas, dan tegas.

a. Atraksi Wisata

atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan dan bernilai baik dalam berbagai bentuk keanekaragaman maupun keunikan dalam hal kekayaan budaya dan buatan manusia (*man made*) yang menarik dan tujuan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

b. Aksesibilitas

aksesibilitas adalah sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan. ketersediaan kendaraan dan rambu lalu lintas merupakan aspek penting dari tujuan wisata. Indonesia memiliki banyak atraksi alam dan budaya yang layak dijual kepada wisatawan, tetapi transportasinya tidak nyaman. Sehingga ketika dipajang dan dijual, tidak banyak wisatawan yang tertarik

c. Keputusan Berkunjung

Keputusan Berkunjung adalah sebuah proses dimana wisatawan mengevaluasi beberapa alternatif dan kemudian memilih satu atau lebih alternatif berdasarkan pertimbangan khusus sesuai kebutuhan.

3.5.3. Definisi Operasional

Secara sederhana definisi operasional dimaknai sebagai sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui definisi operasional, peneliti akan lebih mudah

menentukan metode untuk mengukur sebuah variable serta menentukan indicator yang lebih konkret sehingga lebih mudah di ukur dan diuji secara empiris (Sudaryono, 2017).

a. Atraksi Wisata

Abdulhaji (2016). mengatakan bahwa atraksi adalah penggerak utama yang menjadi daya tarik sebuah destinasi, atraksi merupakan pendorong penting untuk mengunjungi suatu destinasi.

Dari pengertian di atas, maka indikator Atraksi Wisata menurut (Suryandana & Octavia, 2020). ialah :

- 1) Wisata alam
- 2) Wisata budaya
- 3) Wisata khusus

Dari indikator tentang atraksi wisata di atas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu sebagai berikut:

- 1) saya tertarik ziarah ke sunan ampel karena adanya mata air yang menyerupai air zam-zam
- 2) Peninggalan sejarah dan upacara adat di makam sunan ampel Surabaya membuat saya tertarik untuk berkunjung.
- 3) Saya tertarik berkunjung ke Makam sunan ampel Surabaya untuk berwisata religi

b. Aksesibilitas (X_2)

(Suwantoro, 2015: 56)berpendapat bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek terpenting untuk mendukung pengembangan pariwisata karena

berarti pembangunan lintas sektoral, dan atraksi wisata tidak dapat menerima wisatawan tanpa terhubung dengan jaringan transportasi.

Dari pengertian tentang aksesibilitas di atas, maka indikator aksesibilitas menurut (Suryandana & Octavia, 2020) ialah :

- 1) Informasi
- 2) Transportasi
- 3) Akomodasi

Dari indikator tentang atraksi wisata di atas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat informasi yang lengkap ketika akan mengunjungi Sunan Ampel Surabaya
 - 2) Adanya alat transportasi yang bisa dijangkau dengan mudah
 - 3) Tersedianya fasilitas memadai dan pelayanan yang baik
- c. Keputusan Berkunjung (Y)

(Humairah dan Wibowo, 2016) mengemukakan bahwa, perilaku pembelian konsumen merupakan perilaku pembelian dari individual yaitu konsumen akhir yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi.

Dari pengertian keputusan berkunjung di atas, maka indikator keputusan berkunjung ialah (Al El Lempoy, 2015):

- 1) Kesadaran akan manfaat perjalanan tentang pengetahuan destinasi yang akan dikunjungi
- 2) Karakteristik objek wisata
- 3) Keunggulan yang ditawarkan pada wisata tersebut

Dari indikator tentang keputusan berkunjung di atas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu sebagai berikut:

- 1) Saya memutuskan berkunjung agar mendapatkan keberkahan
- 2) Saya memutuskan berkunjung tertarik dengan keindahan bangunan kearaban disekitar makam
- 3) Saya memutuskan berkunjung tertarik dengan sejarah makam sunan ampel

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden dalam melakukan suatu penelitian yang dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013). Penelitian ini terdapat 3 instrumen yang digunakan, diantaranya:

- a. Instrumen untuk mengukur atraksi wisata
- b. Instrumen untuk mengukur aksesibilitas
- c. Instrumen untuk mengukur keputusan berkunjung

3.6.2 Pengertian Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah kemufakatan yang digunakan untuk acuan dalam memastikan panjang pendeknya interval alat ukur, dari alat ukur yang telah disiapkan maka akan mengeluarkan data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data

yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (Sudaryono, 2017: 185).

Dalam penelitian ini pembuatan instrumen penelitian pengumpulan data dari variabel dimensi, indikator dan nomer item pernyataan, skala pengukuran dan sumber dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
1)	Atraksi Wisata (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam • Wisata budaya • Wisata khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • saya tertarik ziarah ke sunan ampel karena adanya mata air yang menyerupai air zam-zam • Peninggalan sejarah dan upacara adat di makam sunan ampel surabaya membuat saya tertarik untuk berkunjung. • Saya tertarik berkunjung ke Makam sunan ampel surabaya untuk berwisata religi 	Skala Ordinal	M.Liga Suryandana,2015
2)	Aksesibilitas(X2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi ▪ Transportasi ▪ Akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Terdapat informasi yang lengkap ketika akan mengunjungi 	Skala Ordinal	M.Liga Suryandana,2015

Lanjutan table 3.2

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
			Sunan Ampel Surabaya <ul style="list-style-type: none"> • Adanya alat transportasi yang bisa dijangkau dengan mudah • Tersedianya fasilitas memadai dan pelayanan yang baik 		
3)	Keputusan Berkunjung(Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesadaran akan manfaat perjalanan tentang pengetahuan destinasi yang akan dikunjungi ▪ Karakteristik objek wisata ▪ Keunggulan yang ditawarkan pada wisata tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memutuskan berkunjung agar mendapatkan keberkahan • Saya memutuskan berkunjung tertarik dengan keindahan bangunan kearaban disekitar • Saya memutuskan berkunjung tertarik dengan sejarah makam sunan ampel 	Skala Ordinal	(Lempoyet al., 2015)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan beberapa metode/teknik pengumpulan data, yaitu:

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

Kuesioner digunakan apabila responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri, sehingga tidak memerlukan bantuan peneliti. Kuesioner digunakan bila peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memberikan jawaban. Dalam hal ini kuesioner berfungsi sebagai pedoman wawancara (Sudaryono, 2017). Pengukuran data pada variabel latar belakang orang tua dan jiwa kewirausahaan, dilakukan menggunakan pemberian skor pada setiap pertanyaan dari kuesioner, pemberian skor ini berdasarkan skala *likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dapat dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

a. Sangat Setuju	5
b. Setuju	4
c. Netral	3
d. Tidak Setuju	2
e. Sangat Tidak Setuju	1

3.7.2. Studi Pustaka

Menurut (Widodo, 2013) merupakan suatu aktivitas mempelajari, mendalami, dan mengutip teori atau konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kepustakaan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan tentang atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.

3.8. Teknik Analisis data

Menurut (Sugiyono, 2017), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelahnya data dari seluruh responden yang terkumpul. Dalam analisis data ada kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.8.1. Uji Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang nantinya instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

a. Uji Validitas

Kuisisioner yang sudah dijawab oleh responden maka diperlukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui adanya kesalahan dan kebenaran dalam perolehan informasi dalam kuisisioner (Siregar, 2016). Validitas merupakan alat ukur untuk membuktikan adanya kebenaran dan tidaknya dengan sesuatu yang diukur. Terdapat beberapa kriteria dalam mengukurnya diantaranya :

1. Apabila koefisien korelasi terdapat pada *product moment* terletak diatas 0,3 (Siregar, 2013)
2. Apabila koefisien korelasi terdapat pada *product moment* lebih besar dari $r\text{-tabel } (a:n-2) = \text{jumlah sampel}$.
3. Membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji konsistensi pada responden dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Misalkan dengan cara mengirimkan kuisisioner kepada direktur sebagai responden, namun jika direktur sibuk maka bisa kita berikan kuisisioner itu kepada karyawan untuk mengisinya. Konsistensi jawaban tersebut akan di uji dengan *Cronbach Alpha*(α) (Ghozali, 2013). Kuisisioner dapat dipercaya atau reliabilitas jika hasil pada kuisisioner dapat diandalkan dengan uji berkali-kali dan mendapatkan hasil yang sama.

Menurut (Nugroho, 2011) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas di bedakan dalam tabelsebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber : (Nugroho, 2011: 33)

3.8.2 Uji Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015)

Menurut (Atmaja, 2012) menyatakan bahwa “Asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan yang linier (garis lurus) dimiliki oleh variabel bebas dan variabel dependen.
- 2) Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antar aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut “*homoscedasticity*”. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.

- 3) Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “*autocorrelation*” atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*times series data*).
- 4) Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel dependen lain dalam model. Jika variabel–variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut “*multicollinearity*”.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam model regresi agar menghasilkan estimasi yang baik, model regresi yang baik harus terhindar dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas selain itu memiliki data berdistribusi normal (Yanti & Sukotjo, 2016).

a. Uji Normalitas

Menurut (Syarif Bahri, 2018) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak secara analitis menggunakan metode grafik yakni dengan melihat adanya penyebaran data yang terdapat pada sumber diagonal grafik normal P – P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai acuan pengambilan keputusan pada titik-titik yang menyebar di area garis serta mengikuti garis diagonal, maka hasil nilai *residual* tersebut sudah dinyatakan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah mempunyai angka toleransi diatas ($>$) 0,1, dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10(Sanjaya & Hidayat, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedestisitas merupakan variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*(Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015) analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi linier berganda yaitu : untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel dan membuat perkiraan nilai Y atas X. Data yang dipakai untuk variabel X dapat berupa pengamatan yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh peneliti atau disebut data primer maupun data yang telah ditetapkan (dikontrol) oleh peneliti sebelumnya atau disebut data sekunder. Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Keputusan berkunjung

a = Koefisien konstanta

X1 = Atraksi Wisata

X2 = Aksesibilitas

ε = Error

3.8.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui dan mencari pengaruh secara parsial ataupun simultan dan signifikan diantara variabel independen Atraksi Wisata (X1)

dan Aksesibilitas (X2) terhadap variabel dependen Keputusan Berkunjung (Y). Sehingga dapat diketahui manakah diantara variable independen yang mempunyai dominan terhadap variable dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan alat analisis yang dipakai untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015:168). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung.

Tahapan yang ada dalam uji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

a) Hipotesis 1

Ho : Atraksi Wisata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya.

Ha : Atraksi Wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya.

b) Hipotesis 2

Ho : Aksesibilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya.

Ha : Aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat signifikan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 10% atau 0,1. Dan untuk derajat kebebasan dengan menggunakan rumus $N-2$, N merupakan besaran sampel.

2) Menentukan kriteria pengujian

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$T_{hitung} = \frac{Koefisien\beta}{Standar\error}$$

4) Menyusun kesimpulan dengan cara melakukan perbandingan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) secara simultan (bersama) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu atraksi wisata dan aksesibilitas sedangkan variabel terikat yaitu keputusan berkunjung. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai F_{test} (F RATIO) yang terdapat di tabel *Analysis Of Variance* dari hasil perhitungan (Algifari, 2015).

Tahapan yang ada dalam uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Atraksi Wisata dan Aksesibilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya.

H_a : Atraksi Wisata dan Aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya.

2) Menentukan taraf yang signifikan pada penelitian sebesar 0,1 atau $\alpha = 10\%$ dengan menggunakan derajat kebebasan yaitu $(dk) - (n-k-1)$.

3) F hitung dan F tabel

- a) F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA
- b) F tabel dapat dilihat pada tabel statistik

4) Kriteria dalam pengujian adalah

- a) Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak sedangkan H_a di terima.
- b) Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

3.8.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang akan dihitung berdasarkan pada model statistik. Koefisien determinan (r^2) bisa juga dikatakan sebagai rasio variabilitas nilai - nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum, r^2 digunakan untuk informasi yang berkaitan dengan kecocokan suatu model dan dalam regresi, r^2 ini dijadikan sebagai pengukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika r^2 memiliki nilai sama dengan 1 maka garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Augustine & Kristaung., 2013).

Menurut (Santoso, 2012) menyatakan bahwa “untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*”. Dari koefisien determinasi () ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen yang biasanya dinyatakan dalam prosentase